

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Corporate Governance*, *whistleblowing system* dan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan dengan moralitas individu sebagai moderasi. Studi kasus penelitian ini yaitu pencegahan kecurangan di lingkungan PT Utama Karya (Persero). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 95 karyawan yang diperoleh dengan penyebaran kuesioner melalui *google form*. Data sampel diolah dengan menggunakan SmartPLS 4.0. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, terdapat beberapa simpulan yang didapatkan dalam penelitian ini, yakni:

1. *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG yang baik seperti transparansi, akuntabilitas dan integritas dapat mengurangi risiko kecurangan.
2. *Whistleblowing System* berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. *Whistleblowing system* membuat karyawan menjadi saling mengawasi antar satu sama lain. Hal ini akan memicu timbulnya keengganan seseorang untuk melakukan kecurangan.
3. Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Budaya organisasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, dan akuntabilitas akan menciptakan lingkungan kerja yang tidak toleran terhadap tindakan pelanggaran.
4. Moralitas individu dapat memoderasi pengaruh *Corporate Governance* terhadap pencegahan kecurangan namun bersifat negatif atau memperlemah pengaruh *Corporate Governance* terhadap pencegahan kecurangan. Tekanan yang terus-menerus dapat menyebabkan *burnout*, sehingga individu kehilangan energi dan motivasi untuk mempertahankan standar etika. Dalam upaya untuk bertahan, individu mungkin terpaksa melakukan kompromi terhadap nilai-nilai moralnya sehingga berpotensi melanggar prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, dan keadilan.

5. Moralitas individu dapat memoderasi pengaruh *Whistleblowing System* terhadap pencegahan kecurangan namun bersifat negatif atau memperlemah pengaruh *Whistleblowing System* terhadap pencegahan kecurangan. Individu yang memiliki moralitas tinggi namun tidak mendapat dukungan dari lingkungan sekitar mungkin akan mengurungkan niatnya untuk melakukan *whistleblowing*. Dengan demikian, upaya pencegahan terhadap tindakan kecurangan tidak berjalan dengan maksimal.
6. Moralitas individu dapat memoderasi pengaruh budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan. Hasil pengujian hipotesis adalah positif signifikan, artinya moralitas individu memperkuat pengaruh budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan. Budaya organisasi yang kuat akan lebih efektif dalam mencegah kecurangan jika didukung oleh individu-individu yang memiliki moralitas yang tinggi.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak perusahaan agar dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan upaya pencegahan kecurangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat dipertimbangkan bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya, apabila melakukan penelitian lebih lanjut dengan tema yang sejenis diharapkan agar dapat memperluas lokasi penelitian dan menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan, misalnya sistem manajemen anti penyuapan, komitmen organisasi, dan pengendalian internal sehingga hasil penelitian lebih menyeluruh.
- b. Bagi perusahaan, disarankan agar penerapan moralitas individu perlu dikembangkan dan budaya organisasi yang baik tetap diterapkan agar CG dapat dilakukan secara efektif sehingga pencegahan kecurangan selalu dilaksanakan agar terciptanya lingkungan kerja yang sehat.